

**PENCAPAIAN INDIKATOR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
MATERI HUKUM BACAAN IDGHOM**

*Dede Ramdani<sup>1</sup>, Chaerul Rochman<sup>2</sup>, dan Dindin Jamaludidin<sup>3</sup>  
Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*

*Email: [12180040036@student.iunsgd.ac.id](mailto:12180040036@student.iunsgd.ac.id);*

*[2chaerulrochman99@uinsgd.ac.id](mailto:2chaerulrochman99@uinsgd.ac.id); [3din2jamaluddin@gmail.com](mailto:3din2jamaluddin@gmail.com)*

**Abstract:** The aims of these study to analyze the achievement of assessment indicators in the domain of psychomotor on basic competencies in applying the idghom in reading the Al-Qur'an. The method used in this study is descriptive qualitative with the instrument of data collection through a tryout of the problems. The result of the study shows that the results of psychomotor degrees of students are at good level with an average value of 74,00. While the average achievement on each indicator is at good level with average mark 2,96. The higher proportion is contributed by third problems indicator with 22% from five instrument has been trying to the student. Considering that every aspect of learning objectives and influencing each other, it is necessary to develop an instrument for evaluating the psychomotor domain, so that the student can apply the concepts in a new situation, also the educators must begin to apply process judgments in reaching or evaluating the domain of psychomotor.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketercapaian indikator penilaian pada ranah psikomotor pada kompetensi dasar menerapkan hukum bacaan idghom dalam membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrument pengumpulan data melalui uji coba soal. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotor peserta didik berada pada level baik dengan rata-rata keseluruhan 74,00. Sementara rata-rata capaian setiap indikator berada pada level baik dengan skor 2.96. proporsi terbesar disumbang oleh indikator soal nomor tiga dengan raihannya 22% dari lima indikator soal yang diujikan. Mengingat dalam setiap aspek tujuan pembelajaran satu sama lain saling berhubungan dan mempengaruhi, perlu dikembangkan instrument penilaian psikomotor, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan konsep-konsep dalam sebuah situasi yang baru, juga pendidik harus mulai menerapkan penilaian proses dalam mencapai atau mengevaluasi ranah keterampilan.

**Keywords:** Penilaian Hasil Belajar; Kompetensi Keterampilan; Pengembangan Instrument.

## PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan. Evaluasi juga merupakan proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data atau fakta yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis.<sup>1</sup>

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan, hal tersebut dilakukan untuk mengendalikan, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai macam komponen pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab pendidik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan evaluasi, diantaranya melalui penilaian.

Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta

didik. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

Senada dengan Ruhimat dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penilaian biasanya dilakukan oleh pendidik dengan salah satu tujuannya adalah untuk memantau kemajuan, perkembangan hasil belajar serta potensi peserta didik dengan harapan hasil tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk melakukan *feedback* (umpan balik) dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Pada kurikulum 2013, perihal penilaian ini telah diatur secara khusus dalam permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam permendikbud tersebut dijelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah.<sup>3</sup>

Secara eksplisit, dalam kurikulum 2013 guru diminta untuk melakukan penilaian secara seimbang terhadap tiga ranah atau domain pembelajaran yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Senada dengan Ajat Rukajat menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi harus mencakup tiga aspek atau domain pembelajaran yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, inovatif, dan efektif melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>4</sup> Oleh karenanya, penilaian memiliki peran besar dalam proses pembelajaran, karena hasil penilaian akan memberikan sumbangan dalam menentukan langkah berikutnya, sehingga perlu adanya ketepatan dalam memilih metode atau teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penilaian juga merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan selain proses pembelajaran yang baik dan

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Penilaian yang baik akan mampu menggambarkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan memudahkan bagi pendidikan untuk memperbaiki kekurangan dan kelebihan dalam pengajaran sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya. Ajat Rukajat menjelaskan bahwa diantara beberapa fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sebagai sarana umpan balik bagi pendidik serta sebagai bahan untuk aspek-aspek kelemahan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Hardiyanti menjelaskan bahwa penilaian yang baik adalah penilaian yang didasari oleh instrumen yang berkualitas yang memenuhi kriteria atau unsur-unsur validitas dan reliabilitas, sebuah instrumen penilaian sebagai media evaluasi pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas bagi pendidik maupun peserta didik.<sup>6</sup> Regina L. Panjaitan menjelaskan bahwa sebuah instrumen tes yang baik memiliki ciri-ciri seperti validitas, reliabilitas, objektif, ekonomis dan praktis.<sup>7</sup> Oleh karenanya perlu adanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki sistem penilaian yang mencakup kedalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam makalah ini penulis tidak akan membahas ketiga ranah tersebut, melainkan hanya pada aspek keterampilan.. Sudijono (2012:58) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan (psikomotor) merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) serta hasil belajar afektif, keduanya akan menjadi nilai psikomotor jika peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.<sup>8</sup> Maka penilaian ranah psikomotor perlu dilakukan karena kurang seriusnya pendidik dalam melakukan penilaian pada aspek keterampilan, berbeda dengan aspek pengetahuan yang selalu mendapatkan prioritas utama untuk dilakukan evaluasi atau penilaian baik oleh guru, satuan pendidikan maupun oleh pemerintah.

Pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya mahir dalam melakukan penilaian pembelajaran, karena dengan melaksanakan penilaian, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya, mengetahui indikator mana yang tidak dipahami. Misalnya saja, dalam mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di madrasah, yang menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an tentunya harus didukung dengan kemahiran peserta didik dalam menguasai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an serta dapat menerapkannya. Salah satu materi ilmu tajwid dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas 4 adalah hukum bacaan idghom dimana peserta didik harus mampu menerapkan hukum bacaan idghom ketika mereka membaca al-Qur'an. Untuk mengetahui kemampuan tersebut perlu adanya pengembangan penilaian keterampilan dalam menerapkan hukum bacaan idghom. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Adzkar Islamic Full Day School, Padalarang Bandung Barat dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian indikator dalam aspek keterampilan menerapkan hukum bacaan idghom dalam membaca al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat berlangsung atau masa lampau. Data diperoleh dengan menggunakan uji coba soal dengan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes merupakan prosedur dalam rangka melakukan pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui uji coba soal pada siswa kelas 4 MI Al-Adzkar dengan jumlah siswa 40 orang, diharapkan data tersebut dapat mengukur ketercapaian indikator hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menerapkan hukum bacaan idghom ketika membaca al-Qur'an. Sebagai tahap awal dalam penelitaian, maka disusun terlebih dahulu kisi-kisi soal penelitian,

selanjutnya dilakukan try out. Soal yang diujikan terdiri dari 5 buah soal dengan rincian 1 buah soal uji praktek lisan dan 4 buah soal essay (tes tulis). Setiap soal memiliki skor maksimal 4 jika jawaban tepat dan lengkap, 3 jika jawaban tepat tapi kurang lengkap, 2 jika jawaban tidak tepat, dan skor 1 jika jawaban tidak tepat dan skor 1 jika jawaban salah.

Setelah dilakukan uji coba soal, maka dilanjutkan dengan melakukan pengskoran terhadap hasil uji coba. Pengskoran dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, Anas sudijono menjelaskan bahwa skor adalah memberikan angka yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka dari setiap butir item yang telah dijawab oleh testee dengan betul dengan memerhitungkan bobot jawaban betul. Tahap berikutnya adalah memberikan penilaian. Nilai adalah angka (bisa juga huruf) yang merupakan ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor yang lain, serta disesuaikan dengan standar penilaian yang berlaku.<sup>9</sup>

Pemberian nilai ini menggunakan acuan kriterium (menggunakan PAK). Penilaian Acuan Patokan (*criterion referenced evaluation*) yang kemudian disingkat menjadi PAK, maka nilai yang akan diberikan kepada testee harus didasarkan pada standar mutlak (*Standar Absolut*) artinya pemberian nilai kepada testee dengan cara membandingkan antara skor mentah hasil testee dengan Skor Maksimal Ideal (SMI), maka dari pada itu tinggi rendahnya nilai yang diperoleh oleh testee bergantung pada tinggi rendahnya skor yang diperoleh oleh testee.<sup>10</sup>

Pemberian nilai dengan mengacu pada standar mutlak dapat menggunakan pedoman pengskoran dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100.$$

Tahap berikutnya dalam ini adalah melakukan analisis dan interpretasi terhadap nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Untuk acuan dalam melakukan interpretasi dilakukan berdasarkan patokan sebagai berikut:<sup>11</sup>

Tabel 1.

Patokan dalam Melakukan Interpretasi Hasil Belajar Peserta

Nilai angka	Nilai huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses penilaian, penyusunan kisi-kisi menjadi sebuah keharusan dan harus terdokumentasi dan tercatat dengan rapih. Yulianto menjelaskan bahwa kisi-kisi adalah matriks yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat sebagai acuan dalam membuat soal. Berikut kisi-kisi soal yang diujikan kepada peserta didik:<sup>12</sup>

Tabel 2.

Kisi-kisi Soal Aspek Psikomotor

NO	KOMPETENSI	MATERI POKOK	INDIKATOR SOAL	DESKRIPSI SOAL	RUBRIK /KUNCI JAWABAN
1	Menerapkan Hukum Bacaan Idghom bi ghunnah	Hukum Bacaan Idghom	Disajikan surat al-Zalzalah ayat 5-8, peserta didik dapat melafalkan bacaan idghom bi gunnah dengan tepat	Lafalkanlah bacaan idghom bi ghunnah pada surat al-Zalzalah ayat 5-6 berikut dengan tepat!	<p>4 = jika jawaban tepat dan lengkap</p> <p>3 = jika jawaban tepat tetapi tidak lengkap</p> <p>2 = jika jawaban kurang tepat</p> <p>1 = jika jawaban salah.</p>
2	Menerapkan hukum bacaan idghom bi la ghunnah	Hukum bacaan idghom	Disajikan sebuah surat al-Ma'un, ayat 4 siswa diminta untuk	Tuliskan contoh hukum bacaan idghom bi la	4 = jika jawaban tepat dan lengkap

			menuliskan contoh hukum bacaan idghom bi la ghunnah.	ghunnah yang terdapat dalam surat al-Ma'un ayat 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ 3 = jika jawaban tepat tetapi tidak lengkap</li> <li>✚ 2 = jika jawaban kurang tepat</li> <li>✚ 1 = jika jawaban salah.</li> </ul>
3	Membedakan hukum bacaan idghom bi ghunnah dengan idghom bi la ghunnah	Hukum bacaan idghom	Diberikan potongan contoh hukum bacaan idghom bi ghunnah dan bi la ghunnah, siswa diminta untuk mengelompokkan contoh tersebut dengan benar dan tepat	Kelompokkan contoh-contoh hukum bacaan tersebut ke dalam hukum bacaan idghom bi ghunnah dan bi la ghunnah!	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ 4 = jika jawaban tepat dan lengkap</li> <li>✚ 3 = jika jawaban tepat tetapi tidak lengkap</li> <li>✚ 2 = jika jawaban kurang tepat</li> <li>✚ 1 = jika jawaban salah.</li> </ul>
4	Mengidentifikasi penyebab terjadinya idghom.	Hukum bacaan idghom	Disajikan potongan ayat contoh hukum bacaan idghom, siswa diminta menuliskan penyebab terjadinya idghom dengan tepat.	Tuliskan penyebab terjadinya hukum bacaan idghom pada ayat tersebut!	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ 4 = jika jawaban tepat dan lengkap</li> <li>✚ 3 = jika jawaban tepat tetapi tidak lengkap</li> <li>✚ 2 = jika jawaban kurang tepat</li> <li>✚ 1 = jika jawaban salah.</li> </ul>

5	Mempraktikkan cara membaca hukum idghom	Hukum bacaan idghom	Disajikan sebuah ayat, siswa diminta untuk menuliskan cara membaca hukum bacaan idghom dengan tepat.	Tuliskan! Bagaimana cara membaca hukum bacaan idghom?	<p>4 = jika jawaban tepat dan lengkap</p> <p>3 = jika jawaban tepat tetapi tidak lengkap</p> <p>2 = jika jawaban kurang tepat</p> <p>1 = jika jawaban salah.</p>
---	---	---------------------	--	---	--

Dari 5 soal yang diuji cobakan kepada 40 orang peserta didik, diperoleh data perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.

Data Nilai Peserta Didik

Nilai angka	Banyak peserta didik
80 ke atas	12
66-79	13
56-65	0
46-55	0
45 ke bawah	0

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa hasil uji coba soal diperoleh data bahwa 12 siswa memperoleh nilai baik sekali yaitu berada pada rentang 80-100, 13 siswa memperoleh nilai baik yaitu 70-75 dan 15 siswa memperoleh nilai kurang yaitu 55-65. Dengan demikian rata-rata pencapaian peserta didik dalam pada aspek keterampilan menerapkan hukum bacaan idghom secara keseluruhan adalah 74,00. Merujuk pada patokan kategorisasi penilaian menurut Sugiyono, maka kemampuan ketetampilan peserta didik dalam menerapkan hukum bacaan idghom berada pada kategori baik. Pengkategorisasian tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Yulianto bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk grading (klasifikasi), seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi.<sup>13</sup> Dengan demikian hasil penilaian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran

serta membuat gambaran terhadap tingkat ketercapaian dan penguasaan kompetensi yang harus dimiliki atau dicapai oleh peserta didik. Sunaryo menyebutkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik dari berbagai jenis tagihan yang kemudian informasi tersebut diolah untuk menentukan perkembangan belajar peserta didik. Dengan demikian guru dapat melakukan evaluasi dengan hasil tes tersebut sehingga menjadikan motivasi terhadap pendidik untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam melakukan proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Selanjutnya, pada setiap indikator penilaian keterampilan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.  
Skor Ketercapaian Stiap Indikator

Indikator	Skor ketercapaian	Rata-rata ketercapaian /indikator
1. Melafalkan contoh bacaan idghom dalam potongan ayat	120	3,00
2. Menentukan contoh idghom dalam potongan ayat.	125	3,13
3. Mengelompokkan contoh bacaan idghom bi ghunnah dan bi la ghunnah	132	3,30
4. Menuliskan sebab terjadinya hukum bacaan idghom.	106	2,65
5. Menuliskan cara membaca idghom dalam potongan ayat	109	2,73

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa ketercapaian indikator keterampilan tertinggi terdapat pada indikator ke-3 yaitu mengelompokkan contoh hukum bacaan *Idghom bi ghunnah* dan *Idghom bi la ghunnah*. Pada indikator ini secara umum memperoleh skor rata-rata 3,30. Sementara skor terendah diperoleh pada indikator ke-4 yaitu ketika peserta didik diminta untuk menuliskan sebab terjadinya

hukum bacaan idghom pada potongan ayat, skor perolehan rata-rata adalah 2,65.

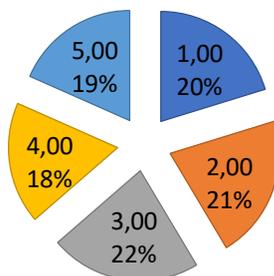
Agustina menjelaskan bahwa aspek psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan individu dalam melaksanakan atau mengolah hasil belajar pengetahuan dan sikap.<sup>14</sup> Dengan demikian hasil penilaian pada ranah psikomotor ini akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajar pada ranah kognitif dan afektif. Salah satu indikator ranah kognitif adalah pemahaman, Sunaryo menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehention*) merupakan jenjang kemampuan berfikir manusia yang setingkat lebih baik dari pada ingatan dan hafalan. Dalam pemahaman ini terdapat tiga perilaku yang mencakup pada: 1) terjemah suatu pengertian yang berarti seseorang dapat mengkomunikasikan kedalam istilah lain. 2) interpretasi, artinya konfigurasi ide-ide yang memungkinkan untuk penataan kembali ide-ide dalam pikiran individu. 3) ekstrapolasi, artinya pembuatan kesimpulan sehubungan dngan konsekkuenasi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang telah dijelaskan.<sup>15</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam memahami dan mengetahui konsep hukum bacaan idghom, berdampak pada tingkat ketercapaian dalam menerapkan konsep tersebut dalam tatanan praktik membaca Al-Qur'an.

Berikut juga dijelaskan mengenai persentase capaian masing-masing indikator, yang akan dijelaskan pada gambar 1.

Gambar 1

Diagram Prosentase Ketercapaian Setiap Indikator

**Capaian per indikator**



Gambar tersebut menunjukkan prosentase perolehan pada setiap indikator penilaian keterampilan. Indikator pertama yaitu melafalkan contoh hukum bacaan idghom dalam potongan ayat mendapat porsi 20%, pada indikator menuliskan contoh hukum bacaan idghom mendapat proporsi sebesar 21%, terlihat berbeda pada indikator mengglompkkkan contoh hukum baccaan idghom dengan proporsi 22%, sementara pada indikator ke-4 dan ke-5 yaitu menuliskan sebab terjadi dan cara membaca hukum idghom memperoleh proporsi masing-masing 18% dan 19%. Dari total (100%) ketercapaian indikator, tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan mengelompokan contoh hukum bacaan isghom memperoleh proporsi tertinggi yaitu 22%, artinya tingkat kemampuan siswa dalam mencapai indikator tersbut tergolong baik.

Sementara indikator yang mendapat proporsi terkecil terdapat pada indikator ke-4 yaitu 18%, pada indikator ini siswa diminta untuk menuliskan penyebab terjadinya hukum bacaan idghom dalam potongan ayat, tampaknya peserta didik masih kesulitan, hal tersebut sangat ditentukan oleh tingkat hafalan peserta didik pada ranah kognitif. Setiadi menjelaskan bahwa domain kognitif merupakan hasil kegiatan proses melalui pengalaman sendiri serta merupakan kegiatan mental yang penampilan-penampilannya dapat diamati, ranah ini sangat berhubungan dengan aspek pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir pada tarap penerapan (aplikasi).<sup>16</sup> Penerapan (*application*) merupakan kesanggupan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan ide umum, prinsip, teori dalam situasi baru dan tatanan kongrit.

Dalam kompetensi dasar keterampilan, peserta didik diminta untuk menerapkan hukum bacaan idghom dalam membaca al-Qur'an merupakan tujuan lanjutan dalam pembelajaran daripada ranah kognitif, artinya setelah peserta didik memamhami tentang hukum bacaan idghom, langkah selanjutnya adalah peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep yang telah peserta didik dapat kan dalam tahap berikutnya yakni tahap keterampilan atau menerapkannya.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketercapaian indikator dalam penilaian aspek keterampilan Kompetensi Dasar menerapkan hukum bacaan idghom dalam membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, nilai rata-rata dari 40 orang peserta didik kelas empat yang menjadi sample dalam uji coba soal diperoleh angka rata-rata sebesar 74,00 setelah dilakukan interpretasi nilai tersebut tergolong pada predikat baik. Kedua, untuk pencapaian skor pada lima indikator soal yang diuji cobakan diperoleh rata-rata sebesar 2,96, skor tersebut juga tergolong pada kategori baik dalam skala 1-4. Ketiga, prosentase ketercapaian tertinggi terdapat indikator soal no 3 yaitu peserta didik diminta untuk mengelompokkan contoh hukum bacaan idghom kepada idghom bi ghunnah dan bi la ghunah dengan proporsi 22% dari keseluruhan dan proporsi terendah berada pada indikator soal no 4 yaitu kemampuan siswa dalam menuliskan penyebab terjadinya hukum bacaan idghom dengan proporsi 18% dari total keseluruhan, hal tersebut disebabkan karena pada indikator soal ini banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa pada ranah kognitif yaitu pemahaman.

Saran sebagai alternatif, pertama, perlu adanya pengembangan instrument penilaian pada ranah psikomotor sehingga kemampuan peserta didik pada aspek ini dapat terasah dengan baik. Kedua, penyusunan instrument penilaian ranah psikomotor juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip instrument yang baik seperti: validitas, realibilitas, objektivitas, berorientasi pada pencapaian kompetensi, adil, terbuka, menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik. Ketiga, disarankan untuk pengembangan instrument penilaian keterampilan tidak menggunakan tes uraian, tetapi menggunakan teknik non tes dalam pengukurannya. Keempat, pendidikan sebaiknya mulai memahami konsep penilaian autentik yang dilakukan pada tiga ranah tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, mengingat ketiga aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi dalam

proses pembelajaran sehingga penilaian harus berbasis pada penilaian proses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. K. "Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Psikomotor Siswa MTs Sunan Ampel Siman Keping Kelas IX Dalam Aktivitas Praktikum IPA." *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (n.d.): 217–22.
- Hardiyanti. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Alquran Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar." Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Panjaitan, Regina L. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. 1st ed. Sumedang: UPI Press, 2014.
- Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (n.d.).
- Ruhimat, M. "Kompetensi Pembuatan Instrument Pengukuran Hasil Belajar Oleh Guru IPS SMP Di Kota Bandung." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 2 (Desember 2018): 176–87.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Setiadi, H. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (Desember 2016): 166–78.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Yulianto, H. "Memahami Tes, Pengukuran Dan Penilaian Untuk Pengembangan Instrumen Ranah Psikomotor," 2014. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132107019/Tespengukmajora2.pdf>.

## ENDNOTE

- 
- <sup>1</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Depublish, 2018), 2.
  - <sup>2</sup> M. Ruhimat, "Kompetensi Pembuatan Instrument Pengukuran Hasil Belajar Oleh Guru IPS SMP Di Kota Bandung," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 2 (Desember 2018): 176–87.
  - <sup>3</sup> "Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan" (n.d.).
  - <sup>4</sup> Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 10.
  - <sup>5</sup> Rukajat, 12.
  - <sup>6</sup> Hardiyanti, "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Alquran Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar" (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar, 2017).
  - <sup>7</sup> Regina L. Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, 1st ed. (Sumedang: UPI Press, 2014).
  - <sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 58.
  - <sup>9</sup> Sudijono, 309–11.
  - <sup>10</sup> Sudijono, 315.
  - <sup>11</sup> Sudijono, 12.
  - <sup>12</sup> H. Yulianto, "Memahami Tes, Pengukuran Dan Penilaian Untuk Pengembangan Instrumen Ranah Psikomotor," 2014, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132107019/Tespengukmajora2.pdf>.
  - <sup>13</sup> Yulianto,.
  - <sup>14</sup> D. K. Agustina, "Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Psikomotor Siswa MTs Sunan Ampel Siman Kepung Kelas IX Dalam Aktivitas Praktikum IPA," *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (n.d.): 217–22.
  - <sup>15</sup> Yulianto, "Memahami Tes, Pengukuran Dan Penilaian Untuk Pengembangan Instrumen Ranah Psikomotor."
  - <sup>16</sup> H. Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (Desember 2016): 166–78.